

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Manunggal di Kecamatan Sewon. yang beralamat Ngasem Timbulharjo Sewon. Karang Taruna ini digabungkan antara pemuda pemudi RT 04,05,06,07. Karang Taruna ini memiliki anggota yang belum berkeluarga semua, dan memiliki anggota yang berjumlah 50 orang, sebagian besar anggota termasuk anak sekolah. Karang taruna ini sangat aktif dalam kegiatan apapun, tetapi belum ada rencana untuk mengadakan PIK R. Lokasi dusun Ngasem cukup dekat dengan pelayanan kesehatan yaitu sekitar 5km dari Puskesmas 2 Sewon.

B. Hasil Penelitian

Penelitian pengetahuan remaja tentang seks pra nikah pada Karang Taruna Manunggal Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan jumlah 50 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2019 di Karang Taruna Manunggal Sewon Bantul, dapat diperoleh data-data mengenai pengetahuan remaja tentang seks pra nikah yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Remaja Tentang Seks Pra nikah di Karang Taruna Manunggal Kecamatan Sewon.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Seks Pra nikah di Karang Taruna Manunggal

Karakteristik	n = 50	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	26	52,0
Perempuan	24	48,0
Umur		
Remaja Tengah (14-16 tahun)	3	6,0
Remaja Akhir (17-19 tahun)	47	94,0
Pendidikan Ayah		
SD / SLTP	17	34,0
SLTA / sederajat	28	56,0
Diploma / Sarjana	5	10,0
Pendidikan Ibu		
SD / SLTP	25	50,0
SLTA / sederajat	20	40,0
Diploma / Sarjana	5	10,0
Pekerjaan Ayah		
Bekerja	45	90,0
Tidak Bekerja	5	10,0
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	29	58,0
Tidak Bekerja	21	42,0
Sumber Informasi		
Media Cetak	6	12,0
Media Elektronik	21	42,0
Non Media	23	46,0

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 26 responden (52,0%), mayoritas responden berusia 17-19 tahun yang merupakan remaja akhir sebanyak 47 responden (94,0%), mayoritas pendidikan

ayah responden SMA / sederajat sebanyak 28 responden (56,0%), mayoritas pendidikan ibu responden SD / SLTP sebanyak 25 responden (50.0%), mayoritas responden dengan ayah bekerja sebanyak 45 responden (90,0%), lebih banyak responden dengan karakteristik pekerjaan ibu bekerja sebanyak 29 responden (58,0, sumber informasi yang didapatkan oleh responden mengenai pengetahuan seks pra nikah terbanyak berasal dari Non Media yaitu sebanyak 23 responden (46,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah di karang taruna manunggal sewon.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah di karang taruna manunggal

No	Pengetahuan	n=50	Persentase (%)
1.	Baik	10	20,0
2.	Cukup	28	56,0
3.	Kurang	12	24,0

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan remaja tentang seks Pra nikah pada kategori baik sebanyak 10 responden (20,0%), diikuti kategori cukup sebanyak 28 responden (56,0%), dan kategori kurang sebanyak 12 responden (24,0%).

3. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Karang Taruna
Manunggal Kecamatan Sewon

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristik	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis kelamin								
Laki – laki	5	19,2	13	50,0	8	30,8	26	100
Perempuan	5	20,8	15	62,5	4	16,7	24	100
Umur								
Remaja tengah (14-16 tahun)	0	0,0	2	66,7	1	33,3	3	100
Remaja akhir (17-19 tahun)	10	21,3	26	55,3	11	23,4	47	100
Pendidikan ayah								
SD / SLTP	1	5,9	12	70,6	4	23,5	17	100
SLTA / sederajat	8	28,6	13	46,4	7	25,0	28	100
Diploma/sarjana	1	20,0	3	60,0	1	20,0	5	100
Pendidikan ibu								
SD / SLTP	4	16,0	13	52,0	8	32,0	25	100
SLTA / sederajat	5	25,0	13	65,0	2	10,0	20	100
Diploma/sarjana	1	20,0	2	40,0	2	40,0	5	100
Pekerjaan ayah								
Bekerja	10	22,2	24	53,3	11	24,4	45	100
Tidak bekerja	0	0,0	4	80,0	1	20,0	5	100
Pekerjaan ibu								
Bekerja	4	13,8	21	72,4	4	13,8	29	100
Tidak bekerja	6	28,6	7	33,3	8	38,1	21	100
Sumber informasi								
Media cetak	3	50,0	2	33,3	1	16,7	6	100
Media elektronik	4	19,0	14	66,7	3	14,3	21	100
Non media	3	13,0	12	52,2	8	34,8	23	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berdasarkan karakteristik adalah pada tingkat pengetahuan cukup, tetapi juga ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan

kategori baik dan kurang. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan kurang lebih banyak proporsinya pada responden laki-laki (50,0%), sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik, lebih banyak proporsinya pada responden perempuan (62,5%).

Menurut proporsi kelompok umur, proporsi kelompok remaja akhir lebih banyak yang memiliki kategori cukup sebanyak 55,3% dibandingkan dengan kelompok remaja tengah sebanyak 66,7%. Berdasarkan proporsi pendidikan ayah, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan ayah yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak (46,4%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang ayahnya berpendidikan SD/SLTP sebanyak (70,6%). Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan ibu yang berpendidikan SMA / sederajat sebanyak (65,0%), lebih banyak dibandingkan responden yang ibunya berpendidikan diploma/sarjana sebanyak (40,0%).

Proporsi responden yang ayahnya bekerja memiliki proporsi tingkat pengetahuan cukup sebanyak (53,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang ayahnya tidak bekerja yaitu sebanyak (80,0%). Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan ibu yang bekerja sebanyak (72,4%), lebih banyak dibandingkan responden yang ibunya tidak bekerja sebanyak (33,3%).

Berdasarkan sumber informasi yang didapat, proporsi responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik memiliki proporsi lebih banyak pada tingkat pengetahuan kategori cukup dibandingkan yang lainnya, yaitu sebanyak (66,7%). Sedangkan, proporsi tingkat pengetahuan kategori kurang paling banyak pada responden yang mendapatkan informasi dari non media sebanyak (34,8%).

C. Pembahasan

Karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai seks pra nikah. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmojo 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juni 2019 di Karang Taruna Manunggal dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra nikah di Karang Taruna Manunggal Kecamatan Sewon” diperoleh data bahwa meskipun ada responden dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 28 responden (56,0%), tetapi masih ada yang memiliki kategori kurang sebanyak 12 responden (24,0%), dan sebanyak 10 responden (20,0%) dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Karang Taruna Kecamatan Sewon adalah kategori cukup. Sebagian besar responden belum mengetahui secara benar tentang seks pra nikah, Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden masih berada dalam tahapan tahu, sehingga belum terlalu memahami tentang seks pra nikah. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden tentang seks pra nikah menjadi tidak tepat, yang mengakibatkan pengetahuan yang baik tidak menjadi optimal. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan seks pra nikah tetapi bila pengindraan tidak dilakukan atau tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2010). Hasil ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan Alifah Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengetahuan seks pra nikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Karang Taruna Manunggal didapatkan hasil bahwa proporsi remaja berjenis kelamin laki-laki memiliki proporsi tingkat pengetahuan kategori baik lebih besar dari proporsi remaja berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini pengetahuan perempuan lebih baik daripada laki-laki, hal ini mungkin karena remaja putri lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang seks pra nikah. Secara teoritis jenis kelamin merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, selain dari faktor lingkungan, secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Karang Taruna Manunggal didapatkan hasil bahwa proporsi remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (55,3%) lebih banyak pada proporsi remaja akhir (17-19 tahun). Hal ini mungkin dikarenakan remaja akhir sudah memiliki pemikiran yang stabil. Semakin matang umur seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik. Ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa usia menggambarkan kematangan fisik, psikis, sosial dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang (Hanifah, 2016). Penelitian lain juga menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam mencerna suatu informasi yang didapat

(Fibriana,2017). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, umur 16 tahun merupakan tahap remaja madya yaitu belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 16-19 tahun merupakan remaja akhir yaitu remaja mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan remaja (Wawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi pengetahuan kategori cukup terbanyak pada proporsi responden dengan ayah yang berpendidikan SLTA/ sederajat (46,4%) dan pada proporsi responden dengan ibu berpendidikan SD/SLTP (52%). Tingkat pendidikan orangtua memungkinkan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang seks pra nikah, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang didapatkan oleh orangtua sehingga orang tua memberikan informasi kepada anaknya yang tidak akurat. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang itu akan memperoleh informasi. Namun perlu ditekankan bahwa tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2013).

Berdasarkan penelitian, proporsi responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu mayoritas pada proporsi responden dengan ibu yang tidak bekerja (72,4%). Pekerjaan dapat menjadikan seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dari pengalaman yang didapatkan dapat memberikan informasi kepada anaknya dan menambah pengetahuan anaknya menjadi lebih baik. Orangtua yang bekerja akan lebih mengerti dan memahami dalam memberikan pengetahuan terhadap anaknya.

Sumber informasi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang seks pra nikah, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah untuk memperoleh informasi baik dari media cetak, televisi, ekstrakurikuler disekolah, teman, ataupun keluarga. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dikarenakan remaja belum sepenuhnya mengerti tentang seks pra nikah, demikian pula dengan responden yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan responden juga sangat dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi yang diperoleh oleh responden. Remaja biasanya banyak mengakses informasi dari internet yang bisa saja informasi yang tersedia tidak berasal dari sumber yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mayoritas pada proporsi responden yang pernah mendapatkan informasi dari orang tua/guru/teman/petugas kesehatan (52,2%). Seseorang yang mendapatkan informasi yang tepat dan actual kemungkinan akan lebih berpengetahuan

yang luas dibandingkan dengan seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber yang kurang akurat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin baik pengetahuannya. Apabila responden memperoleh pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya kebenaran dan berasal dari sumber yang aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah, 2013).

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di Karang Taruna Manunggal Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2019 yaitu peneliti tidak mengukur sikap dan perilaku sehingga kurang mendukung dalam memperoleh pengetahuan responden.